

EFFECTIVENESS OF INNOVATIVE LEARNING MEDIA TO IMPROVE COUNTING ABILITY IN EARLY CHILDHOOD

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i2.538

Received 10 September 2022

Approved 20 Oktober 2022

Published 31 Oktober 2022

Yulianti Tri Widiastuti^{1,2}, Rejokirono¹

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

² yuliawidiast77@gmail.com

ABSTRACT

The learning element that must be considered is the learning media. One way that teacher can do is to use learning media that can attract children's attention so that the ability to count will accompany it. One of the learning media that can be used is the busy book learning media. The Busy Book is made of flannel with bright and varied colors and is safe for children in daily activities. Learning media that is quite interesting for children, especially at the age of 5-6 years is busy book learning media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of busy book learning media to improve numeracy skills in early childhood. The research was conducted through experiments to 16 students in Class B. The data was collected through an oral counting test. The data analysis technique was carried out through a difference test with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was a significant difference in the students' counting ability before after the implementation of learning using busy book media. These results indicate that the use of innovative learning media is effective in increasing numeracy skills at an early age.

Keywords: learning media, innovative learning, counting ability

PENDAHULUAN

Anak-anak sudah belajar sejak lahir. Anak-anak ini berkembang dan belajar dengan cepat di tahun-tahun awal kehidupan mereka. Tahun-tahun awal ini pula yang kemudian memberikan landasan penting untuk kemajuan seumur hidup. Untuk kepentingan tersebut, orang dewasa yang menyediakan perawatan dan pendidikan anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun memikul tanggung jawab besar untuk kesehatan, perkembangan, dan pembelajaran bagi mereka. Pada masa prasekolah, anak menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan dasar dari pengalaman belajar mereka terbentuk. Intervensi dalam hal ini periode, yang akan dilakukan melalui pendidikan dapat menciptakan efek permanen pada kapasitas kognitif, perilaku sosial dan kepribadian anak (Bay, 2020).

Pendidikan yang didapatkan anak pada usia dini dapat berkembang ketika mereka memiliki hubungan yang aman dan positif dengan orang dewasa yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendukung perkembangan dan pembelajaran mereka. Dalam hal ini, ilmu perkembangan anak dan pembelajaran awal memperjelas pentingnya dan kompleksitas pembelajaran dengan anak-anak sejak bayi hingga tahun-tahun awal sekolah dasar.

Penelitian selama dekade terakhir telah mengungkapkan banyak tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak usia dini adalah masa ketika perubahan perkembangan terjadi yang dapat memiliki konsekuensi mendalam dan abadi bagi masa depan anak. Lingkungan dan metode pengasuhan memainkan peran yang sangat kuat dalam perkembangan anak. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi saat seorang anak berkembang.

Pada usia dini, anak-anak mulai belajar tentang dunia mereka dengan cara yang canggih yang tidak selalu tercermin dalam perilaku lahiriah mereka. Pembelajaran dan perkembangan untuk anak kecil berlangsung cepat, kumulatif, dan terus menerus untuk menjadi dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang besar, mengingat bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan pada usia dini akan menjadi bekal dalam pendidikan di jenjang berikutnya.

Selama pendidikan pada usia dini, pembelajaran anak-anak lebih eksplisit dan terlihat. Anak-anak usia dini lebih kompeten dalam pendekatan pembelajaran yang disengaja, seperti halnya pembelajaran dengan eksperimen informal. Anak-anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman daripada belajar melalui proses berpikir. Pembelajaran dengan eksperimen akan memiliki peluang potensial untuk pertumbuhan kognitif anak usia dini.

Namun, potensi untuk mengabaikan kemampuan kognitif anak seringkali terjadi pada pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak. Pada berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, dapat diamati bahwa sebenarnya kinerja aktual anak-anak jauh lebih besar dari yang diperkirakan oleh guru PAUD sendiri serta para ahli dalam pengembangan pendidikan. Fakta yang cenderung terjadi selama ini adalah guru menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk konten yang sudah diketahui anak-anak.

Pendidikan pada anak usia dini seharusnya sudah dilakukan dengan memperhatikan kemampuan kognitif anak-anak tersebut. Kemampuan dan keterampilan anak dapat ditingkatkan apabila pengajar sendiri menyadari pentingnya proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pencapaian yang lebih besar dalam kelompok usia ini dikaitkan dengan strategi instruksional yang fokus kepada pemikiran tingkat tinggi, kreativitas, dan beberapa pemahaman abstrak, seperti berbicara tentang ide atau peristiwa masa depan.

Sebagai contoh, seorang pengajar pada PAUD bisa menunjukkan bagaimana angka dapat digunakan untuk menggambarkan rangkaian elemen yang beragam. Hal itu membantu anak-anak menggeneralisasi konsep abstrak. Contoh lain adalah membaca buku cerita interaktif, dimana anak-anak diajak menggambar dan memberikan label pada suatu elemen. Minat anak-anak prasekolah dalam belajar sambil melakukan juga secara alami cocok untuk penyelidikan eksperimental yang terkait dengan sains dan jenis pembelajaran lain yang melibatkan pengembangan.

Salah satu kemampuan kognitif yang bisa dikembangkan pada anak usia dini adalah konsep berhitung. Menurut Permen Dikbud No 137 Tahun 2014 menyatakan “tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari, kurang dari dan paling/ter, mengenal lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan” (Halimatonsakdiah et al., 2016). Dengan mengenal bilangan dalam pendidikan usia dini, maka anak akan lebih siap untuk menerima pelajaran matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk menjamin keberhasilan pada pendidikan anak usia dini, bukan hanya perhatian terhadap konsep yang perlu dikembangkan yang harus menjadi fokus perhatian. Akan tetapi, juga dibutuhkan perhatian terhadap elemen lain dalam pembelajaran. Elemen

pembelajaran yang harus diperhatikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak usia dini akan lebih menjamin keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini adalah media pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar melalui percobaan agar anak mampu mengembangkan konsep abstrak. Pada pembelajaran mengenai konsep berhitung, seorang tenaga pengajar dalam pendidikan anak usia dini harus menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat anak, dan juga bisa memberikan pengalaman belajar yang bisa dipahami oleh anak.

Pembelajaran mengenai konsep berhitung pada anak usia dini dapat dilakukan dengan media pembelajaran inovatif. Inovasi media pembelajaran adalah suatu pengembangan media pembelajaran tepat guna, yang baru dan/atau memiliki kebaruan, serta mampu memecahkan persoalan pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Media pembelajaran yang inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam mengajarkan konsep berhitung pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik belajar pada anak usia dini.

Perkembangan konsep berhitung pada anak usia dini belum berkembang karena kurangnya media atau alat permainan edukatif. Hal ini mengakibatkan anak kurang terlibat dalam mengembangkan kemampuan berhitung. Untuk itu, guru PAUD dituntut untuk lebih inovatif dan produktif dalam menciptakan media pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menarik perhatian anak.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru PAUD ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak sehingga kemampuan berhitung akan menyertainya. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran *Busy Book*. *Busy Book* terbuat dari kain flanel dengan warna cerah dan bervariasi serta aman untuk anak-anak yang berisi aktivitas sehari-hari. Selain menyibukkan anak dengan kegiatan positif, juga sebagai pengenalan belajar mandiri sejak dini (Silfia et al., 2021).

Pemahaman konsep berhitung pada anak usia dini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang inovatif dan variatif. Salah satu metode yang adapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang cukup menarik bagi anak, khususnya pada usia 5-6 tahun adalah media pembelajaran *busy book*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian guna mengetahui efektivitas media pembelajaran *busy book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bentuk desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest research design*. Desain penelitian ini mengkombinasikan posttest dan pretest study dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pretest dilakukan pada awal penelitian dan posttest diberikan saat penelitian selesai (Sugiyono, 2018). Dengan desain *one-group pretest-posttest research design*, peneliti memilih satu kelompok, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok eksperimen ini kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan *busy book*. Kelompok ini kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 Imogiri. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di TK ABA 1 Imogiri tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Juli sampai dengan September 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Subjek yang diambil sebagai kelompok eksperimen pada penelitian ini diambil dari kelas TK B pada TK ABA 1 Imogiri, pada kelas Matahari 1. Adapun jumlah subjek yang dilibatkan sebagai dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 anak.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan, dapat dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui tes kemampuan berhitung.

Untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes (Arikunto, 2020). Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, pencapaian atau prestasi. Penggunaan tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan memahami konsep berhitung pada anak.

Tes yang dilakukan pada siswa PAUD adalah tes secara lisan. Pada tes ini siswa diminta untuk mengungkapkan penjelasan mengenai penyelesaian masalah yang dikerjakan secara lisan. Soal tes akan mengukur kemampuan berhitung siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dan data kuantitatif dianalisis secara statistik. Penyajian hasil analisis dapat dilakukan dengan membuat tabel distribusi atau grafik. Pengujian perbedaan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji statistik. Pengujian hipotesis dengan metode statistik non parametrik dilakukan dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*. *Wilcoxon Sign Rank Test* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji *Paired Sample t Test* jika data tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki kesamaan varians. Adapun rumus *Wilcoxon Sign Rank Test* adalah sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - [1/4N(N-1)]}{\sqrt{1/24(N)(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

T : selisih terkecil

N : jumlah data (Singgih Santoso, 2018)

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Z_{hitung} . Jika ternyata Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar. Sebaliknya, jika Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar. Kemudian dibuat simpulan tentang penelitian berdasarkan uji tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun pada Saat Pretest dan Posttest

Produk belum dapat dikatakan efektif dengan baik tanpa diiringi oleh keberhasilan *output* pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilihat hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Busy book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang dinilai oleh guru sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Perbandingan *Output* Pembelajaran

No.	Kemampuan Berhitung	Pretest		Posttest	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1.	Menghitung jumlah benda 1-20	2.6	Cukup Baik	3.1	Baik
2.	Menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10	2.6	Cukup Baik	3.0	Baik
3.	Menyebutkan urutan lambang bilangan 11-20	2.0	Kurang Baik	3.0	Baik
4.	Menunjukkan lambang bilangan 1-20	3.4	Sangat Baik	4.0	Sangat Baik
5.	Membedakan lambang bilangan 1-20	2.8	Cukup Baik	3.0	Baik
6.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	2.6	Cukup Baik	4.0	Sangat Baik
7.	Menghitung benda dengan mengurutkan lambang bilangan	2.4	Cukup Baik	3.0	Baik
8.	Menyebutkan jumlah terakhir benda yang dihitung	2.0	Kurang Baik	3.0	Baik

Keterangan Penilaian:

- < 1,8 : Tidak Baik
- 1,8 – 2,3 : Kurang Baik
- 2,3 – 2,8 : Cukup Baik
- 2,8 – 3,3 : Baik
- ≥ 3,3 : Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Busy book* dalam pembelajaran konsep berhitung di PAUD. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, dapat dipahami bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung pada mayoritas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan berhitung yang dilaksanakan sebelum dan setelah pembelajaran konsep berhitung menggunakan *busy book*.

Efektivitas Media Pembelajaran Inovatif Busy Book dalam Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun

Selanjutnya, dapat diketahui hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* guna mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Busy book*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Data Uji Coba

Statistik	Z	Sig.	Keterangan
Kemampuan Berhitung <i>Pretest</i> - Kemampuan Berhitung <i>Posttest</i>	-3,299	0,001	Signifikan

Dari Tabel 2 terlihat bahwa pada pengujian antara hasil kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun pada saat *pretest* dan *posttest* dengan penggunaan media pembelajaran *Busy book*, nilai Z adalah sebesar -3,299 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung *pretest* dengan kemampuan berhitung *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Busy book* terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Busy book* efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas Matahari 1 dilakukan perbandingan antara skor *output* pembelajaran *pretest* dan *posttest* penggunaan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi / probabilitas $< 0,05$, yaitu 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berhitung siswa pada saat *pretest* dan *posttest* pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *busy book*.

Analisis keefektifan media *busy book* menunjukkan bahwa media *busy book* memenuhi kategori sangat efektif. Tingkat keefektifan dapat dilihat dari respons siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil analisis keefektifan disimpulkan bahwa media *busy book* sangat efektif digunakan di PAUD. Berdasarkan eksperimen yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa media *busy book* dapat berfungsi dengan baik untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

Media *busy book* sesuai untuk anak usia 5-6. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arianingsih (2021). Dalam penelitiannya, Arianingsih (2021), menemukan bahwa *busy book* merupakan media permainan untuk belajar melalui bermain bagi anak dan seni anak adalah sesuatu yang dihasilkan dari permainan (Arianingsih, 2021).

Media *busy book* dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak (Amaris & Marlina, 2018). Media *busy book* menarik perhatian anak sehingga dianggap sebagai

kegiatan bermain. Bermain bagi anak merupakan wahana belajar untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik, berhitung, dan sosial- emosional anak. Di samping itu, bermain *busy book* mengembangkan individu agar memiliki kebiasaan-kebiasaan baik, seperti berkomunikasi, berbagi peran, belajar disiplin, belajar ketelitian, kesabaran, kecermatan dengan bentuk dan warna, berani mengambil keputusan dan belajar bertanggung jawab untuk melepas, menempel, dan menggerakkan seperti bentuk semula. Bermain dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, berapresiasi dan berkreasi pada diri anak sehingga nilai estetika dan etika dapat terbentuk secara optimal.

Media pembelajaran busy book adalah media pembelajaran yang menarik minat anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, media ini dapat membantu guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Ilyas et al. (2021), menyatakan bahwa media pembelajaran *busy book* bagi guru-guru Taman Kanak-kanak merupakan sesuatu kegiatan yang sangat menunjang bagi program pendidikan agar memudahkan guru dalam memperoleh serta menggunakan media pembelajaran dengan mengutamakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Ilyas et al., 2021). Media *busy book* adalah salah satu sarana yang digunakan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak (Yulia & Wirman, 2020). Media *busy book* dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam pendidikan media *busy book* ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti telah membuktikan bahwa media pembelajarn *busy book* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampun berhitung anak usia 5-6 tahun. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Avirudini & Sumarno (2018), yang menemukan bahwa ada perubahan signifikan pembelajaran sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media 3 dimensi *busy book*. Peneliti juga menemukan hal yang sama, yaitu ada perubahan yang signifikan pada kemampuan berhitung siswa. Prakarsi et al. (2020), mengungkapkan bahwa dalam penerapannya media *busy book* dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan berhitungnya (Prakarsi et al., 2020). Media busy book boleh disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran untuk peserta didik karena media busy book adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

KESIMPULAN

Penilaian keefektifan media pembelajaran inovatif yang dilakukan menggunakan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun memenuhi kategori sangat efektif. Dampak penerapan penggunaan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun diuraikan sebagai berikut: (1) Sebelum penggunaan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, kemampuan berhitung mayoritas siswa tergolong dalam kategori cukup pada saat *pretest*; (2) Setelah penggunaan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, kemampuan berhitung mayoritas siswa tergolong dalam kategori baik dan sangat baik pada saat *posttest*.

Pada saat uji coba di kelas Matahari 1 dilakukan perbandingan antara skor *output* pembelajaran *pretest* dan *posttest* penggunaan media *busy book* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai

signifikansi / probabilitas < 0,05, yaitu 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berhitung siswa sebelum dengan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inovatif efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini

DAFTAR RUJUKAN

- Amaris, D. U. R., & Marlina, S. (2018). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 1–8.
- Arianingsih, A. (2021). Busy Book Media Belajar yang Menarik dan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 38–45.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Rinneka Cipta.
- Avirudini, K., & Sumarno, A. (2018). Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi di TK Kelompok A Kartika IV-92 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1–7.
- Bay, N. (2020). Examining The Plays That Preschool Children Prefer and The Characteristics Shaping Them Using Draw and Tell Technique. *The European Journal of Educational Sciences*, 7(2), 91–115.
- Halimatsakdiah, Fakhriah, & Yuhastriati. (2016). Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung Dengan Ape Flashcard di TK Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 115–122.
- Ilyas, S. N., Amal, A., Hajerah, & Asti, A. S. W. (2021). Pengembangan Media Busy Book pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–25.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press.
- Prakarsi, E., Karsono, & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2).
- Silfia, M., Menanti, A., & Simare-mare, A. (2021). Development Of Busy Book Learning Media Based On The Syllable Method To Improve Reading Ability Of Children Aged 5-6 Years. *International Journal of Education and Linguistic*, 1(4), 780–797.
- Singgih Santoso. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25.0*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Yulia, A., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163